

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil pengamatan tentang jumlah larva *Aedes aegypti* yang mati setelah perlakuan dengan berbagai konsentrasi filtrat dari tanaman Kucing–kucingan (*Acalypha indica* Linn) setelah diinkubasi selama 24 jam diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data hasil pengamatan jumlah larva *Aedes aegypti* yang mati setelah perlakuan dengan berbagai konsentrasi filtrat dari tanaman Kucing - kucingan (*Acalypha indica* Linn).

Perlakuan	Kode Gelas/ Wadah	Jumlah larva <i>Aedes aegypti</i> yang mati setelah perlakuan dengan pemberian filtrat tanaman Kucing–kucingan pada konsentrasi				
		0%	10%	20%	30%	40%
Perlakuan 1	I	2	20	20	20	20
Perlakuan 2	II	0	20	20	20	20
Perlakuan 3	III	0	20	20	20	20
Perlakuan 4	IV	0	20	20	20	20
Perlakuan 5	V	0	20	20	20	20
Rata – rata		0,4	20	20	20	20
SD		0,894427	0	0	0	0

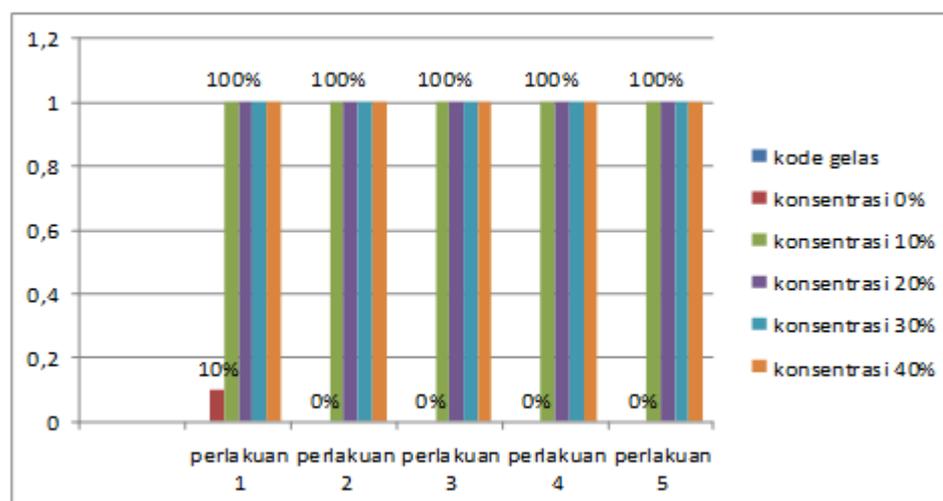
Dari Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa dari konsentrasi 10% hingga 40% semua larva *Aedes aegypti* mati, sedangkan untuk konsentrasi 0% (kontrol) larva yang mati hanya sebanyak 2 ekor dan yang lainnya tetap hidup dan bergerak aktif. Data hasil pengamatan jumlah larva *Aedes aegypti* yang mati tersebut dibuat dalam bentuk persentase seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data hasil persentase (%) larva *Aedes aegypti* yang mati setelah perlakuan dengan berbagai konsentrasi filtrat dari tanaman Kucing-kucingan (*Acalypha indica* Linn).

Perlakuan	Kode gelas / wadah	Persentase larva <i>Aedes aegypti</i> yang mati setelah perlakuan dengan pemberian filtrat tanaman Kucing-kucingan pada konsentrasi				
		0%	10%	20%	30%	40%
Perlakuan 1	I	10%	100%	100%	100%	100%
Perlakuan 2	II	0%	100%	100%	100%	100%
Perlakuan 3	III	0%	100%	100%	100%	100%
Perlakuan 4	IV	0%	100%	100%	100%	100%
Perlakuan 5	V	0%	100%	100%	100%	100%
Rata-rata		2%	100%	100%	100%	100%
SD		0,04472136	0	0	0	0

Setelah dilakukan perlakuan dengan berbagai konsentrasi filtrat tanaman Kucing-kucingan (*Acalypha indica* Linn) terhadap pertumbuhan larva *Aedes aegypti* didapatkan keterangan bahwa pada konsentrasi 10% hingga 40% larva yang mati sebanyak 100% dari perlakuan 1 sampai 5. Dan pada konsentrasi 0% pada perlakuan 1 larva yang hidup sebanyak 10%, sedangkan yang lainnya mati semua.

Dari hasil persentase larva *Aedes aegypti* yang mati tersebut kemudian dijadikan dalam bentuk diagram batang seperti yang terlihat pada Gambar 4.1 di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Batang persentase larva *Aedes aegypti* yang mati setelah perlakuan dengan berbagai konsentrasi filtrat dari tanaman Kucing-kucingan (*Acalypha indica* Linn).

4.2 Analisis Data

Data yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat pada tabel 4.1 setelah diuji normalitasnya (Kolmogorov–Smirnov test), ternyata tidak berdistribusi normal (lampiran 3). Oleh sebab itu pengolahan data pada program SPSS (Statistical Program Social Science) 16.0 tidak menggunakan Anova, tetapi menggunakan Kruskal Wallis. Dan hasil pengolahan data menggunakan Kruskal Wallis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Kruskal Wallis dari data jumlah larva *Aedes aegypti* yang mati setelah perlakuan dengan berbagai konsentrasi filtrat dari tanaman Kucing–kucingan (*Acalypha indica* Linn).

Kruskal-Wallis Test

	Konsentrasi	N	Mean Rank
Larva	0	5	3.00
	10	5	15.50
	20	5	15.50
	30	5	15.50
	40	5	15.50
	Total	25	

Test Statistics^{a,b}

	Larva
Chi-Square	23.810
Df	4
Asymp. Sig.	.000

Dari data hasil uji dengan menggunakan Kruskal–Wallis diketahui bahwa nilai signifikansi atau probabilitas $<0,05$ yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti ada perbedaan jumlah larva *Aedes aegypti* yang mati

berdasarkan pemberian konsentrasi filtrat dari tanaman Kucing–kucingan (*Acalypha indica* Linn). Analisa tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian konsentrasi filtrat tanaman Kucing–kucingan (*Acalypha indica* Linn) terhadap pertumbuhan larva *Aedes aegypti*.